

Memberi Nilai Ekonomi pada Limbah Kulit Telur dengan Media Kain

Muhammad Akras Aljundi ^{a,1}, Riska Mariyatul Gibtiyyah ^{b,2}, Susi Hadisah ^{c,3},
Rananda Septanta S.E.I., M.Ak., ^{d,4}

^{a,b,c,d}Akuntansi, Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

¹akrasaljundi26@gmail.com; ²susihadisah38@gmail.com;

³riskamariatulgibtiyyah@gmail.com; ⁴dosen01079@unpam.ac.id

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menyalurkan akademisi mengenai keterampilan serta kreatifitas dalam memanfaatkan limbah rumah tangga berupa produk daur ulang dengan media kulit telur serta kain untuk mewujudkan masyarakat mandiri dalam berinovasi dan berwirausaha. Mengenalkan suatu pengetahuan dan keterampilan baru kepada anak-anak usia muda melalui pemaparan materi serta praktik secara langsung agar tidak hanya teori saja yang didapatkan, melainkan juga keahlian dalam mengasah kreatifitas. Ketekunan serta kesabaran merupakan moral tersirat yang didapatkan dari kegiatan praktik pemanfaatan limbah rumah tangga menjadi produk kreatifitas ini. Tahapan dalam kegiatan pengabdian ini meliputi presentasi materi, diskusi serta kegiatan praktik. Populasi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini ialah sebanyak 18 orang yang semuanya merupakan masyarakat di Yayasan Kesejahteraan Umat Al-Aulia Kabupaten Depok. Di Yayasan Kesejahteraan Umat Al-Aulia ini kami mencoba menangani masalah mengenai kuantitas kreatifitas guna menambah produk dari yayasan dan menambah penghasilan sendiri untuk yayasan. Metode yang digunakan dalam mencapai tujuan dari Pengabdian Kepada Masyarakat ini yaitu dengan pemaparan materi, diskusi serta praktik pemanfaatan dan pembuatan sekaligus sosialisasi pentingnya menjaga lingkungan dan memanfaatkan sampah rumah tangga seperti cangkang kulit telur untuk dapat dijadikan kerajinan bernilai ekonomis. Jadi kesimpulan nya, kami mencoba menambah referensi serta kuantitas jenis kreatifitas untuk menambah pemasukan yayasan, saran yang kami ajukan yakni memperluas jaringan untuk menjual hasil produk agar lebih efisien. Harapan dari pengabdian ini yaitu seluruh peserta memahami pemaparan materi yang diberikan serta mampu menerapkan praktik mendaur ulang dan membuat produk kreatifitas dari limbah rumah tangga sehingga tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini dapat terwujud, yakni membentuk masyarakat mandiri dalam rangka pemberdayaan masyarakat oleh masyarakat akademik.

Kata Kunci: *Limbah Rumah Tangga, Produk Kreatifitas lingkungan, Nilai Ekonomis,*

Abstract

This community service aims to channel academics regarding skills and creativity in utilizing household waste in the form of recycled products using eggshell and cloth media to create an independent society in innovation and entrepreneurship. Introducing new knowledge and skills to young children through exposure to material and direct practice so that not only theory is obtained, but also skills in honing creativity. Perseverance and patience are the implied morals that are obtained from the practice of utilizing household waste into products of this creativity. The stages in

this service activity include presentation of material, discussion and practical activities. The population in this community service activity is 18 people, all of whom are members of the community at the Al-Aulia People's Welfare Foundation, Depok Regency. The hope of this service is that all participants understand the presentation of the material provided and are able to apply recycling practices and make creative products from household waste so that the goal of this community service can be realized, namely to form an independent community in the context of community empowerment by the academic community.

Keywords: Household Waste, Environmental Creativity Products, Economic Value

PENDAHULUAN

Tidak semua masyarakat mengetahui bahwa limbah rumah tangga berupa sampah kulit telur dapat dijadikan sebagai bahan hasil kerajinan yang bernilai ekonomi. Hiasan rumah yang indah tidak harus selalu dibeli dengan harga yang mahal, salah satunya dengan memanfaatkan benda-benda di sekitar rumah untuk diubah menjadi sesuatu yang unik. Di antaranya adalah sisa cangkang telur atau kulit telur. Teknik, tempel pecahan kulit telur yang sudah di bersihkan dan di keringkan lalu di tempel menggunakan lem ke kain bisa jadi pengganti hiasan dinding bahkan produk kreatifitas lain nya. Teknik ini adalah satu cara membuat kerajinan hiasan bahkan produk dengan memanfaatkan limbah dan sampah rumah tangga. (Fitri Yunitasari, 2013).

Telur adalah makanan yang sering kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari. Telur menghasilkan limbah yang berupa

cangkang telur atau kulit telur. Hampir semua orang menganggap remeh kulit telur dan membuangnya begitu saja. Tetapi jangan salah, ditangan orang-orang yang berjiwa seni kulit telur dapat digunakan sebagai bahan kerajinan tangan yang cantik. Kerajinan cangkang atau kulit telur yang unik dan cantik berbagai macam motif yang indah. Kulit telur atau cangkang telur ini dapat dijadikan bahan untuk aksesoris, furniture atau perabotan yang nantinya dapat menjadi hiasan di dalam rumah. Kulit telur yang semula hanya limbah atau sampah dalam masyarakat, kini dapat dijadikan kerajinan yang bernilai jutaan dan mampu menyaingi kerajinan dari bahan material yang lainnya. (Faqih Sulthan, 2013).

Indonesia merupakan salah satu pengkonsumsi telur yang cukup banyak dari tahun ke tahun dengan hasil olahan makanan yang berbagai macam. Banyaknya telur yang dimakan baik telur ayam maupun telur bebek membuat limbah cangkang telurnya menjadi

cukup banyak. Produksi telur di Indonesia dari tahun ketahun semakin meningkat dan pada tahun 2016 mencapai 162.051.262 ton. Kandungan gizi kulit telur yang tidak kalah dengan kandungan telurnya tersebut dapat di manfaatkan sebagai sumber suplemen kalsium bagi kesehatan masyarakat di Indonesia. Kandungan gizi kulit telur yang tak kalah tinggi dari telurnya, saat ini belum mendapat perhatian. Para pakar kimiawi telah melakukan uji coba terhadap cangkang telur, sehingga kandungan dari cangkang telur telah terbukti. Bahwa cangkang telur telah tersusun oleh bahan anorganik 95,1%, protein 3,3% dan air 1,6%. Komposisi kimia dari kulit telur terdiri dari protein 1,71%, lemak 0,36%, air 0,93%, serat kasar 16,21%, abu 71,34% (Nursiam, 2011)

Telur ayam merupakan sumber protein yang sangat murah yang dapat dibeli oleh masyarakat, dan cangkang telurnya menjadi limbah rumah tangga yang banyak dibuang sia-sia. Hal ini adalah akibat dari kurangnya kesadaran masyarakat itu sendiri dan kurangnya jiwa kewirausahaan dalam diri mereka. Padahal bila kita mencoba berinovasi dengan memoles sebuah limbah itu untuk dijadikan barang yang lebih bermanfaat mungkin saja akan terjadi. Banyak manfaat dari kulit telur ayam itu sendiri bagi manusia. Dalam satu butir telur

ayam terdapat sumber protein yang tinggi.. Namun yang pasti dari sekian banyak penelitian di berbagai negara, telur ayam mampu memberikan kehidupan dan sumber makanan bagi manusia (Didik Syam Nugraha, 2016).

Di Indonesia, dari tahun ke tahun Telur merupakan makanan yang banyak di konsumsi di indonesia. Bukan hanya untuk konsumsi telur juga di gunakan dalam proses produksi berbagai macam roti dan kue, itu menjadikan tingkat limbah dari kulit telur semakin meningkat. Oleh karena itu, perlu memanfaatkan limbah dari kulit telur ini menjadi bubuk kulit telur yang banyak mengandung kalsium dan bisa menurunkan tingkat pembuangan limbah di indonesia. Limbah merupakan hasil buangan atau sisa yang dihasilkan dari suatu proses atau kegiatan dari industri maupun domestik (rumah tangga). Salah satu limbah lingkungan yang akan di manfaatkan sebagai hasil produk yang memiliki nilai jual yang cukup tinggi dan ramah terhadap lingkungan ialah pengolahan cangkang telur sebagai pangan fungsional, pakan, seni dan lainnya. Jika limbah cangkang telur ini tidak dapat diolah kembali maka dapat menimbulkan pencemaran lingkungan karena pada cangkang telur ini memiliki komposisi utama CaCO_3 yang bisa menyebabkan terjadinya polusi yang

disebabkan oleh adanya aktivitas mikroba di lingkungan. Oleh sebab itu, limbah cangkang telur ini dapat diolah menjadi salah satu produk yaitu Cookies yang merupakan produk snack makanan, sebagai hiasan atau kerajinan tangan, sebagai penghasil pupuk organik, dan lain sebagainya (Andi Kiran Aulyah AN 2022).

Adapun tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, yaitu melakukan sosialisasi, edukasi serta praktik pembuatan dan pemanfaatan Limbah cangkang atau kulit telur yang terbuang di lingkungan rumah sebagai bahan kerajinan dan hiasan yang lebih ramah lingkungan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini kami laksanakan pada mitra kerja sama yaitu Yayasan Kesejahteraan Umat Al-Aulia, yang beralamat di Jl. H. Nawi Malik No.74 RT/RW 003/002 Serua, Bojongsari, Kota Depok. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Minggu, 11 Desember 2022 dimulai pukul 09.00 sampai dengan selesai. Sasaran dari kegiatan ini yakni anak-anak panti Yayasan Kesejahteraan Umat Al-Aulia, Kota Depok.

Metode yang digunakan dalam mencapai tujuan dari Pengabdian Kepada Masyarakat ini yaitu dengan pemaparan materi, diskusi serta praktik pemanfaatan dan

pembuatan sekaligus sosialisasi pentingnya menjaga lingkungan dan memanfaatkan sampah rumah tangga seperti cangkang kulit telur untuk dapat dijadikan kerajinan bernilai ekonomis.

Mengajak dan mengadakan pelatihan agar semakin meningkatnya kapasitas masyarakat dalam membuat kerajinan kulit telur, sehingga dapat semakin berkembang pula motif atau metode lain yang juga layak dijual sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Dinar Utami K, 2013).

Materi yang diberikan saat pelatihan meliputi pengenalan pemanfaatan limbah kulit telur menjadi produk kerajinan, langkah pembuatan dan pemanfaatan cangkang kulit telur sebagai bahan utama kerajinan. Selain itu bahan lain seperti kain bekas sebagai media gambat, triplek sebagai alas pengganti bingkai, dan lem sebagai perekat kulit telur dan bahan tambahan seperti cat atau pewarna lain untuk mempercantik warna. Dibandingkan dengan diwarnai atau tidak, hasil yang didapat dari hasil pure warna alami kulit telur jauh lebih eksklusif dan terkesan klasik dan berkelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam UU RI Pengelolaan Sampah No. 18 tahun 2008 “b). bahwa pengelolaan

sampah selama ini belum sesuai dengan metode dan teknik pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan sehingga menimbulkan dampak negatif terhadap kesehatan masyarakat dan lingkungan,c) bahwa sampah telah menjadi permasalahan nasional sehingga pengelolannya perlu dilakukan secara komprehensif dan terpadu dari hulu ke hilir agar memberikan manfaat secara ekonomi, sehat bagi masyarakat, dan aman bagi lingkungan, serta dapat mengubah perilaku masyarakat;”.

Di era go green seperti sekarang ini semakin banyak orang yang berusaha memanfaatkan barang-barang yang sudah tidak berguna atau yang disebut limbah untuk didaur ulang. Hal tersebut juga yang dilakukan seniman asal Desa Gedangan Kabupaten Mojokerto yang bernama Supadji Sahar yang memanfaatkan limbah kulit telur sebagai bahan untuk membuat karya seni rupa dengan menggunakan teknik kolase. (Dwi Yohana C, 2015). Kata kolase yang dalam bahasa Inggris disebut “collage” berasal dari kata “coller” dalam bahasa Perancis yang berarti “merekat”. Selanjutnya kolase dipahami sebagai suatu teknik seni menempel berbagai macam materi selain cat, seperti kertas, kain, kaca, logam dan lain sebagainya kemudian dikombinasi dengan penggunaan cat (minyak) atau teknik lainnya. Kolase

merupakan teknik membuat lukisan dengan cara menutup sebagian atau seluruh bidang yang dilukisi dengan potongan-potongan kertas dengan cara rekatan. Kolase adalah penyusunan berbagai macam bahan pada sehelai kertas yang diatur (Syakir Muharrar, Sri Verayanti R, 2013, hlm. 8).

Berbagai material kolase dapat direkatkan pada beragam jenis permukaan, seperti kayu, plastik, kertas, kaca dan sebagainya untuk dimanfaatkan atau difungsikan sebagai benda fungsional atau karya seni Menurut Budiono MA mengartikan “kolase sebagai Komposisi artistik yang dibuat dari berbagai bahan yang ditempelkan pada permukaan gambar”. Kolase adalah kegiatan menempel ke dalam bentuk gambar yang telah ditentukan (Budiono, 2005, hal.15).

Tahap persiapan kami lakukan dengan survey langsung lokasi tempat kegiatan PKM untuk mengetahui kondisi tempat kegiatan serta melakukan analisis kondisi anak-anak panti yang akan diberikan edukasi dan pelatihan seperti jumlah anak dan rentang usia. Survey dilakukan dengan tujuan agar kami dapat menyusun rancangan kegiatan yang akan dilakukan di lokasi. Sebelum kegiatan dimulai, kami mempersiapkan tata letak tempat seperti laptop, proyektor, layar dan sound system

serta alat dan bahan untuk kegiatan eco-painting seperti daun-daunan, plastik bening, kain katun, papan serta palu.

Pada tahap pelaksanaan, kami melakukan edukasi melalui pemaparan materi dalam presentasi dan dilanjutkan dengan diskusi serta tanya jawab. Peserta kegiatan yang hadir berjumlah 18 anak. Sebelum melakukan proses pembuatan karya tahap yang dilakukan adalah mengolah bahan dasar (kulit telur) yaitu bahan utama yang akan digunakan dalam pembuatan karya seni kolase. Bahan dasar (kulit telur) perlu diolah karena hal tersebut akan berpengaruh pada hasil karya yang akan dibuat. Kulit telur yang dipakai oleh Supadji didapatkan dari berbagai sumber antara lain: telur ayam jawa (didapatkan dari toko – toko jamu), telur ayam horen (didapatkan dari tempat - tempat pembuatan kue), dan telur bebek (dari tempat – tempat penetasan). Berikut proses pembuatan seni kolase dari limbah kulit telur karya Supadji Sahar dari awal sampai proses finishing : a) Mempersiapkan satu lembar triplek dengan tebal 3 mm (yang dipakai seniman) atau dapat sesuai kebutuhan. Yang sudah dibersihkan menggunakan ampelas (kertas gosok), b) Membuat sketsa (rancangan gambar) yang akan dibuat diatas permukaan triplek (Dwi Yohana C, 2015).

Proses kegiatan pelatihan dan praktik membuat Kolase ini dimulai dengan menyiapkan alat dan bahan. Pertama siapkan kain katun berwarna putih polos sebagai media lalu bentangkan di atas papan, serta keratkan kain tersebut (minta bantuan orang dewasa). Siapkan limbah cangkang telur yang sudah di cuci bersih, dan dijemur, kemudian lepaskan selaput cangkang telur dengan cangkang nya. Selanjutnya gambarlah objek atau motif yang diinginkan, emnggunakan pensil. Motif merupakan inspirasi dari berbagai bentuk atau objek yang dituangkan dalam bentuk dua dimensi (Ikhsani & Yulistiana, 2020). Setelah digambar, beri lem pada bagian dalam objek gambar tersebut, dan letakkan cangkang telur secara perahan dengan bantuan lidi, agar cangkang telur tetap dalam posisinya. Pendamping diharapkan mengingatkan pada anak agar dapat melakukannya dengan tertib dan setelah selesai imerapikan/membersihkan tempat belajarnya. (Anwar, Jayandi, Manggau,Jurnal, 2018). Kemudian kolase tersebut dibiarkan ditempat terbuka, agar kering dan siap dijadikan hiasan dinding atau dijual kembali, sehingga bernilai ekonomi. Dalam kehidupan sehari – hari limbah kulit telur banyak didapati tergeletak begitu saja di dalam tempat sampah, karena banyak orang lebih memanfaatkan telurnya dari pada

kulitnya. Padahal limbah kulit telur, dapat dimanfaatkan untuk membuat sebuah barang seni yang indah dan bernilai ekonomi (Dwi Yohana C, 2015). Pada proses praktik tersebut, kami membagi peserta menjadi 3 kelompok. Setiap kelompok diberi alat dan bahan Kolase Kulit telur ini. Hal tersebut dilakukan agar peserta dapat mengikuti langkah-langkah proses pembuatan kolase, pada kelompok masing-masing sehingga peserta diberikan pengalaman langsung dalam pemberian nilai ekonomi pada limbah kulit telur ini. Setiap kelompok bekerja sama antar anggota kelompoknya dalam mencoba proses pembuatan tersebut. Setiap peserta ikut memberikan saran dan mencoba untuk menata cangkang telur tersebut dengan baik sedemikian, sehingga terlihat rapi dan indah. Kegiatan pelaksanaan terlaksana dengan baik dan sukses hingga akhir acara praktik kegiatan pemberian nilai ekonomi limbah dengan kolase ini.

Tabel 1. Tabel Pencapaian Kegiatan

Kegiatan	Hasil Kegiatan		Pembahasan
	Sebelum	Sesudah	

Pemaparan Materi dan Edukasi mengenai pemanfaatan limbah cangkang telur, sehingga bernilai ekonomi.	Peserta masih awam dan belum mengetahui tentang daur ulang limbah cangkang telur.	Peserta dapat mengetahui cara daur ulang limbah dengan baik dan terlihat antusias untuk tahu lebih jauh tentang mendaur ulang limbah cangkang telur.	Pada pembahasan peserta tampak antusias dalam menjawab pertanyaan dari materi yang dipaparkan
Pelatihan praktik kolase.	Peserta sama sekali tidak mengetahui langkah-langkah membuat kolase	Peserta mengetahui langkah-langkah membuat kolase dan dapat mempraktikkan dengan baik	Peserta nampak kesulitan dan banyak bertanya mengenai teknik, oleh karenanya kami mendampingi peserta, hingga peserta mampu mengaplikasikan teknik dengan lancar.

Pendamping pembuatan kolase	Peserta didamping i dalam pembuatan kolase	Peserta dapat membuat kolase secara mandiri	Peserta mulai lancar dalam pembuatan produk tersebut hingga menyelesaikan.
Evaluasi hasil kolase	Hasil dari percobaan pertama kurang maksimal	Hasil akhir kolase sudah baik dan indah	Hasil akhir kolase sudah terlihat indah.

Tahap terakhir yakni evaluasi kegiatan. Kami melakukan diskusi kembali melalui sesi tanya jawab terhadap peserta setelah selesai melakukan praktik. Peserta terlihat antusias dan bertanya mengenai eco-painting yang telah mereka selesaikan. Kami pun memberikan sedikit hadiah kepada anak-anak yang aktif dalam sesi ini. Dampak dari hasil pelatihan membuat kolase adalah sikap antusias dan kreatif peserta menata cangkang telur sedemikian rapih dan indah pada kain. Juga kesabaran dan ketekunan peserta dalam membuat kolase yang dibuat secara perlahan dan teliti. Hasil kain kolase yang mereka buat dapat dijadikan sebagai barang-barang yang bernilai hiasan dinding, bahkan bisa dijual. Hal ini dikarenakan motif dari hasil kolase pada kain sangat unik dan proses

membuatnya pun butuh waktu yang cukup lama untuk membuatnya, dengan ukuran yang lebih besar. Selain itu, daur ulang ini dapat meningkatkan jiwa kewirausahaan peserta dengan menjual hasil karyanya. Di penghujung acara kami lakukan sesi foto bersama antara Tim PKM dengan peserta pelatihan sebagai dokumentasi kegiatan. Kegiatan ini juga dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif penanggulangan limbah cangkang telur dapat diolah menjadi hiasan dinding yang bermanfaat dan memiliki nilai ekonomis.

KESIMPULAN

Produk eco-crafts atau kreatifitas hiasan dari kulit telur ini merupakan teknik tempel dan merangkai pecahan kulit telur hingga bermotif gambar pada media kain menggunakan bahan dari limbah / sampah rumah tangga yakni cangkang kulit telur. Produk yang dihasilkan dengan teknik ini memiliki nilai ekonomis, ramah lingkungan, unik, dan eksklusif. Di samping itu, saat ini semakin banyak masyarakat yang peduli dengan lingkungan, sehingga produk-produk ramah lingkungan semakin digemari. Hal ini menjadikan produk kreatifitas kulit telur bisa menjadi alternatif usaha di bidang fesyen maupun kerajinan tangan yang menjanjikan. Produk kreatifitas kulit telur juga sebagai usaha mengurangi limbah atau sampah

rumah tangga yang berbahaya bagi lingkungan.

Saran kami melihat banyaknya sampah atau limbah rumah tangga khususnya berupa cangkang kulit telur yang tidak dimanfaatkan apalagi yang masih basah dan memiliki bau bahkan efek bahaya bagi tanah, perlu adanya kesadaran dari para pengusaha atau pengrajin kerajinan tangan untuk mewujudkan eco-Crafts dengan mengganti bahan utama kerajinan dari barang yang sifat nya terbuang atau sampah yang melimpah. Dan melihat keberhasilan dari pelatihan-pelatihan eco-crafts yang dilakukan di beberapa lokasi, perlu diadakan pelatihan yang sama ke lokasi lain yang memiliki potensi. Dan perlu adanya perhatian dari pemerintah untuk mendukung usaha produk eco-crafts di beberapa lokasi tersebut sehingga program akan terus berjalan berkelanjutan dan bisa menjadi sumber penghasilan masyarakat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Universitas Pamulang yang telah memberikan kami kesempatan untuk melaksanakan salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi yakni Pengabdian Kepada Masyarakat, kepada Ketua Yayasan Kesejahteraan Umat Al-Aulia, yakni Bapak Amir Mufti Sy, S.PdI atas kesediaannya

sebagai tempat pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat, rekan-rekan satu tim serta semua pihak yang telah berpartisipasi dalam kegiatan ini.



(Gambar 1. Foto pada saat sambutan Ketua Yayasan Kesejahteraan Umat Al-Aulia)



(Gambar 2. Foto pada saat penyampaian materi)



(Gambar 3. Foto pada saat praktik pembuatan eco-Craft kerajinan kulit telur)



(Gambar 4. Foto bersama dengan hasil eco-painting peserta)

REFERENSI

Syakkir Muharrar, Sri Verayanti. (2013). *Kreasi Kolase Montase Monzaik*. Jakarta : Erlangga.

Budiono. (2005). *Kreasi Kolase Montase Monzaik*. Jakarta : Erlangga.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Tentang pengelolaan

sampah. Pelatihan Keterampilan Pemanfaatan Cangkang Telur untuk Produk Seni Kerajinan bagi Kelompok Ibu Rumah Tangga Kota Padang Panjang

Taufik AkbarFerawati FerawatiIdun Ariastuti Jurnal Abdidas (2021)

PELATIHAN SENI KERAJINAN TANGAN DARI BARANG BEKAS DI SDN SUKALELA BAWEAN

Lutfiana Baroditus SobakhahZuhrina Aulia Izzati JTIEE (Journal of Teaching in Elementary Education) (2018)

Pelatihan Pemanfaatan Limbah Cangkang Telur sebagai Bahan Baku Pembuatan Kerajinan Kolase pada Keramik Tanah 1,2 (Gerabah) di Kabupaten Gowa

Ali Ahmad Muhyid. Aziz Ahmad DEDIKASI (2019) Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Menempel Dengan Menggunakan Kulit Telur

Wa Ode Diyati RidwanBambang SugiantoMuamal Gadafi

JURNAL RISET GOLDEN AGE PAUD UHO (2019) UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS (KOLASE) ANAK TK KELOMPOK B MELALUI PENERAPAN METODE DEMONSTRASI DAN

- PEMBERIAN TUGAS DENGAN MEDIA KULIT TELUR
Hadiyati Hadiyati Jurnal Literasiologi (2019)
- Dwi Yohana Christiningrum (2015).
MAKNA SIMBOLIK SENI KOLASE DARI LIMBAH KULIT TELUR KARYA SUPADJI SAHAR DI DESA GEDANGAN KECAMATAN KUTOREJO KABUPATEN MOJOKERTO, *jurnal seni rupa*, 3(2),1-12.
- Citra Rosalyn Anwar, Karta Jayadi, Arifin Manggau. 2018. Kolase Barang Bekas untuk Kreativitas Anak Taman Kanak-kanak Nurul Taqwa Makassar. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran*, Vol. 2 No. 1.
- Fitri Yunitasari, Faqih Sulthon, Dinar Utami K. (2013). Makalah Seni Cangkang Telur. Contoh Paper ~ cuplikan rasa (bebekkepo.blogspot.com)
- Didik Syam Nugraha, (2016). NICE A DREAM OF EGG'S LIGHT. Kewirausahaan
- Andi Kiran Aulyah AN, (2022). Makalah Review Pemanfaatan Limbah Telur. Makalah Kelompok 11 A1 Limbah - MAKALAH KELOMPOK TEKNOLOGI PENGOLAHAN LIMBAH MAKALAH REVIEW - Studocu
- Nurisman, (2011). MAKALAH KELOMPOK TEKNOLOGI PENGOLAHAN LIMBAH MAKALAH REVIEW PEMANFAATAN LIMBAH TELUR.